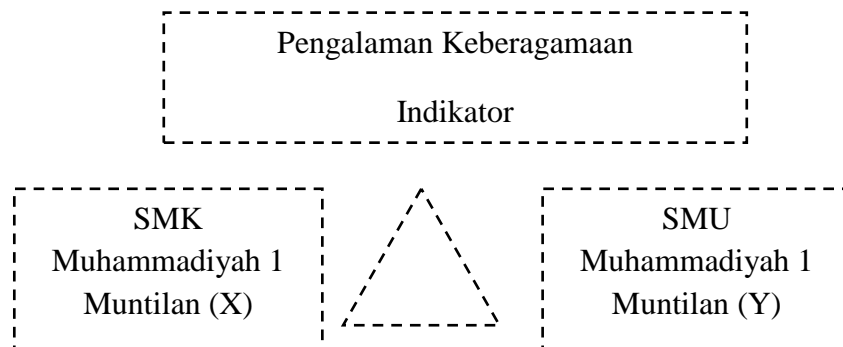


### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Pengalaman Keberagamaan siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sebagai berikut:



### D. Hipotesis

Berdasarkan Berdasarkan tinjauan pustaka dan model penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : ada perbedaan tingkat pengalaman keberagamaan (*spiritual experience*) dari dua buah kelompok sekolah yakni sekolah vokasi/kejuruan yang diwakili oleh SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan sekolah non vokasi/ akademik yang diwakili oleh SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2006) menjelaskan bahwa pada umumnya pendekatan kuantitatif lebih banyak memanfaatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang terkumpul serta untuk memunculkan hasil. Saifuddin Azwar (2005) menjelaskan penelitian pendekatan model kuantitatif menekankan analisis data yang bersifat angka yang diolah dengan metode statistika.

#### **B. Variabel Penelitian**

Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat Pengalaman Keberagamaan. Tingkat Pengalaman Keberagamaan yang dimaksud adalah yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain-lain (*Spiritual Experience*).

Untuk mengukur perbedaan tingkat Pengalaman Keberagamaan pada SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan, akan dapat dilihat dengan hasil uji-t menggunakan SPSS 16.00.

Jika dari hasil penghitungan data terlihat  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ , maka dapat dikatakan terdapat perbedaan tingkat pengalaman keberagamaan pada SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan. Sebaliknya, jika terlihat  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengalaman keberagamaan pada SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan.

### **C. Populasi**

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian (Sukardi, 2008 : 53-54). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan SMU Muhammadiyah 1 Muntilan.

### **D. Sampel**

Untuk sampel sebagaimana dijelaskan oleh Sevilla, ( 1993:163). yang menyatakan bahwa sampel minimal sebuah penelitian model kausal komparatif adalah 15 responden per kelompok. Untuk penelitian ini penulis menggunakan sample 120 orang, terdiri dari 60 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan 60 siswa kelas XI SMU Muhammadiyah 1 Muntilan. Pertimbangan mengambil sampel kelas XI dikarenakan kelas X dianggap baru masuk ke jenjang sekolah atas, sedangkan kelas XII sedang persiapan menghadapi ujian nasional.

**Tabel. 1**

**Jumlah Sampel**

<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah sampel</b>	<b>%</b>
Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan	60	50%
Siswa SMU Muhammadiyah 1 Muntilan	60	50%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

**Tabel. 2**

**Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi		Persentase (%)	
		SMK Muh 1	SMU Muh 1	SMK Muh 1	SMU Muh 1
1	Laki-laki	40	20	66.7	33.3
2	Perempuan	20	40	33.3	66.7
	Jumlah	60	60	100%	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan responden didominasi oleh laki-laki yaitu sejumlah 66.7% responden atau 40 responden. Sedangkan di SMU Muhammadiyah 1 Muntilan responden didominasi oleh perempuan yaitu sejumlah 66.7% responden atau 40 responden.

**E. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel non-acak atau *non-probability sampling* yaitu responden tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Serta menggunakan teknik *purposif sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sevilla, et, al.,1993:169). Pertimbangan-

pertimbangan tersebut adalah karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

### **1. Metode Dalam Pengumpulan Data Serta Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan adalah kuesioner atau angket. model angket tertutup, yang berisi adanya pernyataan tentang tingkat pengalaman keberagamaan yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda centang atau silang *check* di kolom yang telah disediakan.

### **2. Skala dan Pengukuran**

Skala yang digunakan untuk mengukur daftar pertanyaan dalam kuesioner perilaku adalah skala Likert. Skala Likert ini merupakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur atribut produk berdasarkan tingkat kesetujuan terhadap produk. Dalam penelitian ini dibagi dalam 5 skala penelitian, dengan jawaban penelitian sebagai berikut:

- a. Selalu (SL) mempunyai skor 5
- b. Sering (SE) mempunyai skor 4
- c. Kadang-kadang (KD) mempunyai skor 3
- d. Jarang (SS) mempunyai skor 2
- e. Tidak Pernah (TP) mempunyai skor 1

Data yang didapat dari skala Likert tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menentukan pengertian rangking atau tingkatan.

## F. Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto, Suharsimi, 2010: 56).

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = korelasi *product moment*

X = skor butir pertanyaan

Y = skor faktor (variabel)

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan korelasi *Person product moment* dibandingkan dengan r Tabel untuk menentukan valid tidaknya kuesiener. Kuesiener dikatakan valid apabila dalam perhitungan r hitung > r Tabel. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat validitas suatu butir pertanyaan merujuk pada interval korelasi “r” *Product Moment* oleh Sudjiono (2011) sebagai berikut.

- 1) 0,00 – 0,20 = Korelasi sangat lemah.
- 2) 0,20 – 0,40 = Korelasi lemah atau rendah.
- 3) 0,40 – 0,70 = Korelasi sedang atau cukup.
- 4) 0,70 – 0,90 = Korelasi kuat atau tinggi.

5) 0,90 – 1,00 = Korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.

Selain dengan menggunakan rumus diatas, validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS *for windows* versi 16.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2001: 48). Uji reliabilitas merupakan tingkat kebebasan dari variabel variabel random error yang kemudian menghasilkan hasil yang lebih konsisten. Sedangkan Instrumen reliabel merupakan instrumen yang digunakan guna mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang kurang lebih sama.

Disini menguji reliabilitas instrumen sebagaimana dijelaskan oleh Umar, (2000: 46) akan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mendapatkan reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, namun merupakan rentang antara beberapa nilai misalnya 0-10, 0-100, atau bentuk skala 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya. Lalu untuk rumus Alpha adalah (Ghozali. (2001: 46).:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

k = banyak butir pertanyaan

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$\sum \delta b^2$  = jumlah varians butir

$\delta t^2$  = jumlah varians total

Tingkat reliabilitas ditentukan oleh seberapa jauh dari resiko Alpha bila diterima sedikit resiko, semakin besar nilai dari  $\alpha$  yang dihasilkan jika (lebih besar dari 0,5) berarti butir butir kuesioner semakin reliabel (Ghozali. 2001: 46).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh responden atau sumber data yang lain telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum melakukan analisis data maka dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengolah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih lanjut (Sudjana, 2001:128). Untuk mengelola data diambil pendapat dari Hasan (2006:24) meliputi kegiatan :



1. *Editing*

*Editing* adalah bentuk pengecekan data yang sudah dikumpulkan, yang tujuannya untuk melenyapkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada catatan di lapangan dan bersifat harus dikoreksi.

2. Pengkodean

Adalah pemberian kode-kode pada tiap data yang termasuk kategori sama. Kode sebagai isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang guna memberikan identitas suatu informasi yang hendak dianalisis.

3. Skor atau nilai

Disini digunakan skala *Likert* untuk menentukan skor. Kriteria digolongkan dalam lima buah tingkatan dengan penilaian, yakni :

Tabel. 3

Bentuk skor skala tingkat perbedaan penyesuaian diri dan kemandirian siswa ditinjau dari jenis kelamin

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor	Positif ( <i>favorable</i> )
1.	Selalu	SL	5	
2.	Sering	SR	4	
3.	Kadang-kadang	KD	3	
4.	Jarang	JR	2	
5.	Tidak Pernah	TP	1	

(Walgito, 2003:167-168)

4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan Tabel.-Tabel. yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan (Hasan, 2006:20).

Sedangkan untuk teknik analisis data yang akan digunakan sebagai berikut :

a. Pada rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan Statistik Deskriptif.

Dan rumusnya sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah interval penelitian ini menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : K = Jumlah kelas

n = Jumlah responden

log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data masih menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

Rentang data = maksimum – minimum

3) Menghitung panjang kelas interval

Menghitung panjang kelas interval masing menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

- b. Pada rumusan masalah 3 menggunakan Uji Independent Sample T-test.

Guna melakukan analisis data kuantitatif maka peneliti menggunakan uji hipotesis (*T-Test* sampel Independent). Uji ini dilakukan untuk dua macam sampel yang diambil secara bebas, tanpa dipasang-pasangkan. Pengolahan data angket akan menggunakan IBM SPSS *statistic 16 for windows*. Analisis harus dilakukan dalam dua tahap jika tidak menggunakan SPSS, yaitu menggunakan kesamaan dua *variance* dengan uji-F kemudian menguji apakah ada beda nyata dari kedua rata-rata (uji-T). akan tetapi, pekerjaannya dalam SPSS menjadi lebih mudah karena hanya dilakukan dengan sekali jalan, hanya jendela outpunya diinterpretasikan. Aturan penyimpulan sama seperti uji t untuk satu sampel, yaitu dengan melihat signifikansinya (Santoso, 2015:259).

Sebelum melakukan olah data, terlebih dahulu persyaratan dalam uji T (*T-test* sampel Independent). Adapun persyaratannya yaitu 1) data yang diuji adalah data kuantitatif, 2) data harus berdistribusi normal, 3) data harus sejenis atau homogeny hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat Pengalaman Keberagamaan pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan Siswa SMU Muhammadiyah 1 Muntilan.